

**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Makmur
Sejati di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**

Muhammad Nidhom Ari Wijaya¹, Ertien Rining Nawangsari²

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

nidhomariw@gmail.com¹, ertien_rining.adneg@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

Sidoarjo Regency is an area with a high population density of 1.95 million people, the large number of residents will automatically increase the amount of waste in the area. Based on this, Sidoarjo Regency is trying to reduce the amount of waste by managing waste through the Department of Cleanliness and Parks (DKP) in collaboration with the Environmental Agency (BLH) and realized with a management called Waste Bank. The purpose of this research is to find out how empowerment through the true prosperous waste bank program in Waru village, Sidoarjo Regency This research uses a qualitative approach. Data collection techniques in this study used triangulation techniques such as observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this study uses the Miles and Huberman model which consists of data collection, data condensation, data presentation and data conclusions. This research produces interesting findings including: 1) The application of the concept of acceptable in community empowerment has been carried out well by the Makmur Sejati Waste Bank. 2) The application of the accountable concept in community empowerment has not been carried out optimally due to the absence of routine reports related to data every month provided to the community. 3) The application of the concept of profitable in community empowerment has gone well. Makmur Sejati Waste Bank acts as a programme that can provide economic benefits to the community through the exchange of waste into money by saving. 4) The application of the sustainable concept in community empowerment has been running but not too optimal. Makmur Sejati Waste Bank can indeed overcome all obstacles and problems faced independently. 5) The application of the replicable concept in community empowerment has gone well. The distribution of savings funds to the community is running smoothly so that the community can take their savings at any time.

Keywords: *Community Empowerment, Village Potential, Waste Bank*

ABSTRAK

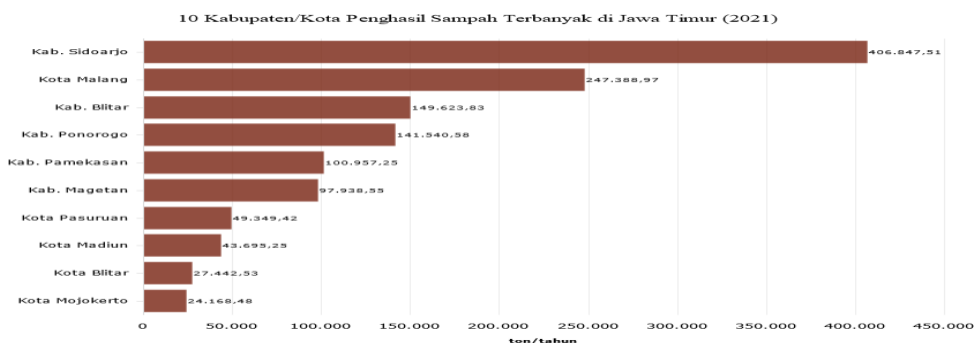
Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi yaitu sebanyak 1,95 juta jiwa, banyaknya jumlah penduduk maka secara otomatis akan meningkatkan jumlah sampah di daerah tersebut. Berdasarkan hal itulah Kabupaten Sidoarjo berusaha untuk mengurangi jumlah sampah dengan mengelola sampah melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) yang bekerja sama dengan Badan Lingkungan Hidup (BLH) dan diwujudkan dengan suatu pengelolaan yang disebut dengan Bank Sampah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan melalui program bank sampah makmur sejati di desa waru Kabupaten Sidoarjo Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi seperti observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data di dalam

penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan data. Penelitian ini menghasilkan temuan menarik diantaranya adalah: 1) Penerapan konsep *acceptable* dalam pemberdayaan masyarakat telah dilakukan dengan baik oleh pihak Bank Sampah Makmur Sejati; 2) Penerapan konsep *accountable* dalam pemberdayaan masyarakat tidak dilakukan dengan maksimal dikarenakan tidak adanya laporan rutin terkait data setiap bulan yang diberikan kepada masyarakat; 3) Penerapan konsep *profitable* dalam pemberdayaan masyarakat telah berjalan dengan baik. Bank Sampah Makmur Sejati menjalankan peran sebagai sebuah program yang dapat memberikan keuntungan ekonomis bagi masyarakat lewat penukaran sampah menjadi uang dengan cara ditabung; 4) Penerapan konsep *sustainable* dalam pemberdayaan masyarakat telah berjalan namun belum terlalu optimal. Bank Sampah Makmur Sejati memang dapat mengatasi segala hambatan dan permasalahan yang dihadapi secara mandiri; 5) Penerapan konsep *replicable* dalam pemberdayaan masyarakat sudah berjalannya dengan baik. Penyaluran dana tabungan kepada masyarakat berjalan lancar sehingga masyarakat dapat mengambil tabungan mereka kapan pun.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Potensi Desa, Bank sampah

PENDAHULUAN

Kabupaten Sidoarjo merupakan sebuah daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dengan luas daerah sekitar 719,34 Km² ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1,95 juta jiwa (BPS 2023). Berdasarkan Jenis Kelamin Hasil Sensus Penduduk 2022, jumlah penduduk laki-laki lebih besar daripada jumlah penduduk perempuan, jumlah penduduk laki-laki 979.567 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 975.435 jiwa. Secara geografis, Sidoarjo berbatasan dengan Kota Surabaya. Hal tersebut menjadikan Sidoarjo sebagai penyangga perekonomian setelah Kota Surabaya. Kabupaten Sidoarjo memiliki peran penting dalam industri pabrik dan produksi masal, sehingga berkontribusi besar pada perekonomian di Surabaya. Jika Surabaya adalah pusat perekonomian dan bisnis maka Sidoarjo adalah pusat industri dan produksi. Wilayah peri urban Sidoarjo yang menunjukkan karakteristik perkotaan lebih besar adalah Kecamatan Taman, Waru, Gedangan, Sukodono, Krian, Sidoarjo, Candi, dan Porong. Hal ini ditunjukkan dari persentase penggunaan lahan maupun mata pencaharian non pertanian lebih besar dibandingkan pertanian, kepadatan bangunan tergolong tinggi, serta kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk yang tergolong tinggi (Hapsari & Aulia, 2019).



Gambar 1. Kabupaten Penghasil Sampah di Jawa Timur

Sumber: SIPSN 2021

Apabila merujuk pada data laporan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur menghasilkan sekitar 1,28 juta ton timbulan sampah pada tahun 2021. Timbulan sampah tahunan paling besar di Jawa Timur adalah di Kabupaten Sidoarjo, dengan 406,85 ribu ton pada tahun 2021. Kota Malang menempati peringkat kedua dalam jumlah timbulan sampah di provinsi tersebut, dengan 247,4 ribu ton sampah per tahun. Setelahnya ada Kabupaten Blitar dengan 149,62 ribu ton sampah per tahun. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi Pemerintah Sidoarjo untuk memberikan solusi baru dalam menangani sampah. Pemerintah Sidoarjo berusaha untuk mengurangi jumlah sampah dengan mengelola sampah melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) yang bekerja sama dengan Badan Lingkungan Hidup (BLH) dan diwujudkan dengan suatu pengelolaan yang disebut dengan Bank Sampah. Saat ini tercatat jumlah bank sampah yang masih aktif di Kabupaten Sidoarjo mencapai 200 unit, kecamatan Candi, Buduran, Tulangan, Tanggulangin, dan Porong memiliki bank sampah yang paling aktif. Kelompok masyarakat yang terdiri dari 20 hingga 40 kepala keluarga dapat memperoleh minimal Rp 500 ribu per bulan dari pendapatan menimbang sampah plastik melalui bank sampah.

Waru menjadi kecamatan dengan jumlah timbulan sampah tertinggi di Sidoarjo, tercatat pada tahun 2017 timbulan sampah di Kecamatan Waru mencapai 727.02 m³/hari. Hal tersebut tentunya bukan tanpa alasan, tingginya laju pertumbuhan di Kecamatan Waru membuat jumlah timbulan sampah yang dihasilkan semakin besar. Karena sampah merupakan hasil dari adanya aktivitas manusia. Menurut data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Sidoarjo pada tahun 2020, jumlah penduduk urbanisasi yang datang di Kecamatan Waru mencapai 2.145 jiwa, menurut berita harian Jawa pos menyatakan bahwa layanan pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Mekarsari di Desa Kureksari, Kecamatan Waru, Sidoarjo, terhambat. Penyebabnya, sudah dua minggu ini mesin pencacah dan pemilah sampah di sana rusak. Kondisi tersebut membuat Wakil Bupati Sidoarjo Subandi meninjau langsung ke lokasi. "Kami mendapat laporan, mesin di TPST ini macet. Kami cek langsung biar segera ada solusi," katanya. Pihaknya sudah meminta dinas lingkungan hidup dan kebersihan (DLHK) membantu penanganan kerusakannya. "Bisa dengan diganti mesinnya seperti yang telah dijelaskan

sebelumnya bahwa sistem kegiatan pemberdayaan masyarakat yang menggunakan bank sampah sudah ada di beberapa daerah. Salah satunya adalah bank sampah Makmur Sejati yang berada Jl. Waru Indah, Rewwin RW 06, Kepuhkiriman, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo. BSMS ini berdiri sejak tahun 2014. Saat ini nasabah BSMS sudah menyebar di 13 desa yang ada di kecamatan Waru, Sidoarjo. Disini sampah kering bisa menjadi uang. Para warga bisa menyetorkan sampah keringnya, kemudian mereka mendapat uang yang di simpan dalam tabungan. Sampah-sampah yang bisa disetorkan adalah semua sampah kering (anorganik). Tiap item sampah memiliki harga tersendiri. Semakin sampah sudah terpilah sesuai jenisnya, maka semakin mahal harganya. Misalnya gelas plastik yang sudah bersih dari tutup labelnya dihargai Rp. 6.000/kg, sedangkan bila masih ada tutup labelnya harganya hanya Rp. 2.500/kg.

BSMS menerima berbagai jenis sampah mulai dari berbagai jenis plastik, kerta, koran, kardus, ban bekas, sepatu, bahkan minyak jelantah. 1 liter jelantah diberi harga Rp. 500. Prosedur dari BSMS ini sendiri yaitu sampah kering yang sudah dikumpulkan bisa disetorkan langsung. Sampah yang dikumpulkan terdiri dari dapat diletakkan di dalam karung, misalnya satu karung berisi sampah plastik kemasan dan satunya lagi berisi gelas plastik. Prosedur kedua yaitu bagi wilayah yang masuk binaan BSMS, sampah kering akan diambil secara rutin. Jadi dikumpulkan dulu di rumah masing-masing, apabila BSMS sudah datang maka sampah dapat diserahkan. Baik dari prosedur satu ataupun dua dapat dilakukan saat jadwal operasional bank sampah. Jadwalnya setiap hari Selasa dan Kamis mulai pukul 10.00-16.00 WIB. Setiap sampah yang disetor akan ada catatannya. Setiap nasabah punya catatan tabungannya masing-masing dan juga di dalam tabungan tertera harga per item sampah yang ditukar, BSMS ini harga sampah di hitung per jenisnya. Semakin terkumpul sejenis, harganya akan semakin mahal. Misalnya botol plastik putih dikumpulkan dengan yang berwarna putih, bebas dari label dan tutup karena tutup botol dikumpulkan tersendiri. Bila warga tidak memilah sendiri, maka selisih harga sampah per item akan di beri kepada pengurus BSMS. Pemilahan sampah menjadi hal penting, karena semakin terpilah akan semakin dihargai oleh pabrik yang menerima sampah.

Penelitian berfokus pada upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui program Bank Sampah. Untuk mendukung pengelolaan sampah, pemerintah Kabupaten Sidoarjo mengeluarkan Peraturan Bupati Sidoarjo nomor 71 tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga. Seperti yang dijelaskan oleh Suaib, (2023) bahwa pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *Acceptable, Accountable, Profitable, Sustainable and Replicable*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Penelitian ini

untuk mendeskripsikan secara mendalam terhadap kajian penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah di Kecamatan Waru Sidoarjo. Sehingga, mampu menjawab kebenaran pada suatu fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Menurut Lincoln dalam Fadli, (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alam dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada, menurut Setiawan dalam Adlini et al., (2022) menjelaskan bahwa, jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, serta validasi terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dari hasil temuan penelitian sesuai dengan perumusan masalah yakni mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah makmur sejati di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dilihat dari beberapa ukuran efektivitas pelayanan menurut Suaib, (2023) bahwa pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *Acceptable, Accountable, Profitable, Sustainable and Replicable*.

1. *Acceptable*

Konsep pemberdayaan masyarakat yang pertama menurut Hatu dalam Suaib, (2023) buku Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat yaitu harus mudah diterima dan didayagunakan oleh masyarakat sebagai pelaksana dan pengelola (*acceptable*). Konteks pemberdayaan selalu dikaitkan dengan peran serta masyarakat, baik sebagai subyek maupun sebagai obyek dalam pembangunan itu sendiri. Agar sebuah program pemberdayaan masyarakat dapat diterima, pihak yang menyelenggarakan pemberdayaan harus bisa meyakinkan masyarakat bahwa program yang mereka berikan dapat meningkatkan kemampuan, dan mampu memandirikan masyarakat agar terlepas dari jeratan kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan, serta ketidakberdayaan. Menurut Suaib, (2023) Pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut: Pertama, upaya itu harus terarah (*targetted*). Ini yang secara populer disebut pemihakan. Ini ditujukan langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya. Kedua, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Dengan tujuan yakni supaya bantuan tersebut efektif karenesesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan mereka. Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok. Karena apabila dilakukan secara individu, masyarakat miskin akan kesulitan untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya serta lingkup bantuan menjadi terlalu luas apabila penanganannya dilakukan secara individu.

Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan merupakan komponen

penting untuk pembangkitan kemandirian dalam proses pemandirian, keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada, pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah membuat tujuan dari sebuah program pemberdayaan lebih mudah untuk dicapai (Yasril & Nur, 2018). Karena masyarakat sebagai tujuan perencanaan yang mengerti dan mengetahui mengenai keadaan di lapangan yang sesungguhnya. Hal tersebut dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas masyarakat, sehingga program pemberdayaan sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan temuan di lapangan dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak pengurus Bank Sampah Makmur Sejati agar bank sampah ini dapat diterima oleh masyarakat dilakukan lewat kebiasaan masyarakat setempat. Seperti misalnya waktu ada kegiatan kumpul ibu-ibu PKK, arisan atau bahkan datang secara langsung ke setiap RT untuk memperkenalkan dan memberikan pembelajaran terkait program Bank Sampah Makmur Sejati kepada masyarakat. Bentuk dari partisipasi masyarakat sendiri dapat dilihat dari antusiasme dalam menghadiri setiap acara sosialisasi yang diadakan, masyarakat juga ikut menyebarkan informasi terkait adanya bank sampah ini lewat Whatsapp kepada teman dan keluarga mereka. Selain itu bentuk partisipasi masyarakat dalam Bank Sampah Makmur Sejati juga dilakukan lewat pengumpulan sampah di rumah masing-masing untuk kemudian disetorkan kepada pihak bank sampah Saat ini Bank Sampah Makmur Sejati memiliki total 93 nasabah, dengan kuranglebih 70 nasabah aktif yang tersebar di 13 desa yang ada di Kecamatan Waru.

No	Nama	Alamat	RT	Desa	Status
008.09.05.071	Bu Imam		RT 08 RW 03 Pepelegi		
005.00.00.072	Kelas 8C SMP Al Muslim Wadung Asri				
005.00.00.073	Kelas 7A SMP Al Muslim Wadung Asri				
005.00.00.074	Kelas 7C SMP Al Muslim Wadung Asri				
005.00.00.075	Kelas 7B SMP Al Muslim Wadung Asri				
005.00.00.076	Kantor SMP Al Muslim Wadung Asri				
005.00.00.077	Kantor SMP Al Muslim Wadung Asri				
002.09.08.078					
008.07.09.079	Bungurash	Jl. Bungurash Timur RT 09 RW 07	09	07	Bungurash
001.01.10.080	Bu Laili (Nur Laili)	Jl. Kepuh Kiriiman 21	01	21	Kepuh Kiriiman
002.08.09.081	Husnul Muchtarajah	Jl. Garuda IV/12, Wadono, Waru	09	12	Wadono
001.10.01.082	RT 01 RW 10 Kepuh Kiriiman		01	10	Kepuh Kiriiman
001.06.10.083	Pak Sukron	Jl. Candrawasih Bunderan RT 10	10	06	Kepuh Kiriiman
001.06.00.084	Bu Eko Wanung		01	10	Kepuh Kiriiman
002.09.03.085	Bu Assami	Jl. Merak IA RT 03 Rewwin	03	09	Kepuh Kiriiman
002.09.11.086	Bu Bambang Jatayu	Jl. Jatayu	03	09	Wadono
010.00.85.087	Tropodo 85		11	08	Wadono
008.03.08.088	Bu Bambang Pepelegi	Jl. Semeru	08	03	Pepelegi
002.00.00.089	Bu Hartiyanto	Jl. Johar	08	03	Pepelegi
002.10.09.090	Rizal	Jl. Merak	10	09	Wadono
008.00.00.091	Bu Masruri Pepelegi / Agus / No 12	Jl. Raung Blok II	10	09	Wadono
008.00.00.091	Bu Mukhlis Pepelegi	Pepelegi			Pepelegi
000.00.00.093	Bu Ririn	Jl. Arjuna	03	07	Wadung Asri

Gambar 2. Daftar Nasabah Bank Sampah Makmur Sejati

Sumber : Dokumentasi pribadi, September 2023

2. *Accountable*

Konsep pemberdayaan masyarakat yang kedua menurut Suaib, (2023) dalam buku Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat yaitu dapat dikelola oleh masyarakat secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*). Akuntabilitas atau yang biasa disebut akuntabel adalah semua peraturan, fungsi, maupun administratif dalam melaksanakan kegiatan program pemberdayaan masyarakat yang harus dapat dipertanggungjawabkan. Pemberdayaan diberikan kepada masyarakat yang tidak berdaya dan kepada masyarakat yang berdayahingga

mereka dapat mencapai kemandirian. Keadilan sosial dan kesetaraan sosial dan politik dicapai melalui saling mendukung dan belajar dengan mengambil langkah kecil untuk mencapai tujuan yang lebih besar (Putra & Ismaniar, 2020). Tujuan diperlukannya suatu sistem pengelolaan secara terbuka dalam pelaksanaan program pemberdayaan adalah untuk membangun rasa saling percaya antara pihak penyelenggara dengan masyarakat, dimana harus ada informasi yang akurat terkait segala aktivitas yang dilakukan. Pengelolaan yang dilakukan secara terbuka dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat juga memudahkan dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari suatu program.

Sejalan dengan pendapat Mardiasmo dalam Nurrizkiana et al., (2017) yang menjelaskan bahwa akuntabilitas publik memiliki beberapa indikator yaitu: 1) Kejujuran dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan (*abuse of power*). 2) Proses terkait dengan apakah prosedur yang digunakan dalam melaksanakan tugas sudah cukup baik dalam hal kecukupan sistem informasi akuntansi. 3) Program terkait dengan pertimbangan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai atau tidak, dan apakah telah mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal. Akuntabilitas dalam sebuah program pemberdayaan digunakan untuk mengetahui apakah pihak penyelenggara program menjalankan tugas dengan cukup baik, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat melalui penyelenggaraan pelayanan yang cepat, responsif dan mudah.

Berdasarkan temuan di lapangan dapat diketahui bahwa upaya Bank Sampah Makmur Sejati dalam mewujudkan akuntabilitas dilakukan dengan cara melayani masyarakat secara terbuka dan memberikan kemudahan akses bagi para nasabah. Misalnya dari segi pelayanan, masyarakat dapat datang secara langsung ke posko untuk menyetorkan sampah yang telah dikumpulkan dan dipilah di rumah. Atau petugas dari bank sampah akan mendatangi secara langsung untuk mengambil sampah dari para nasabah di tempat yang sudah disepakati. Baginasabah yang baru bergabung, petugas bank sampah akan memberikan penjelasan tentang pemilahan sampah. Tidak ada laporan rutin terkait penggunaan dana dan jumlah sampah yang terkumpul setiap bulan, setiap aktivitas pengelolaan sampah dicatat di pembukuan sederhana. Apabila masyarakat ingin mengetahui data laporan tersebut, maka dapat datang secara langsung ke posko Bank Sampah Makmur Sejati.

Gambar 3. Sosialisasi pengenalan Bank Sampah Makmur Sejati

Sumber: Arsip Bank Sampah Makmur Sejati, September 2023



3. Profitable

Konsep pemberdayaan masyarakat yang ketiga menurut Suaib, (2023) dalam buku Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat yaitu memberikan pendapatan yang memadai dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis (*profitable*). Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, pemberdayaan ekonomi mengacu pada upaya untuk meningkatkan akses, kontrol, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang menghasilkan nilai ekonomis. Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat agar lebih mandiri secara ekonomi dan memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya lokal mereka dengan baik. Pemberdayaan ekonomi masyarakat penting dalam mengurangi ketimpangansosial dan ekonomi, serta menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Melalui pemberdayaan ekonomi, masyarakat dapat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pertumbuhan ekonomi mereka sendiri, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pembangunan komunitas secara keseluruhan.

Sejalan dengan pendapat dari Widjaja dalam Wiseza et al., (2020) menjelaskan bahwa inti dari pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuan masyarakat yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dilakukan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk memajukan perekonomian dan membawa kesejahteraan bagi desa. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian masyarakat adalah kondisi ketika sebuah masyarakat memiliki kemampuan untuk memikirkan, memutuskan, dan melakukan apa yang dianggap sesuai untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut (Sarinah et al., 2019)

Berdasarkan temuan di lapangan dapat diketahui bahwa upaya Bank Sampah Makmur Sejati dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat lewat pengumpulan dan pemilahan sampah. Setiap jenis sampah yang dikumpulkan juga memiliki harga yang berbeda, semakin banyak sampah yang dikumpulkan maka semakin pula tabungan yang didapat oleh nasabah. Tidak hanya dalam bentuk tabungan, Bank

Sampah Makmur Sejati juga memberikan pelatihan kepada nasabahnya untuk membuat bahan kerajinan dari sampah. Hasil dari kerajinan tersebut nantinya dapat dijual, adapun kegiatan lain seperti membuat pupuk kompos dari sampah organik. Segala upaya yang dilakukan Bank Sampah Makmur Sejati dilakukan untuk mengubah mindset masyarakat bahwa sampah dapat memiliki nilai ekonomis apabila dikelola.

Gambar 4. Nota Penjualan Sampah Milik Nasabah

Sumber: Dokumentasi peneliti. September 2023

BANK SAMPAH MAKMUR SEJATI Joglo Maerokoko Rewwin, Waru - Sidoarjo NOTA PENIMBANGAN BSMS					
No. : 646		Kepada Yth. RT 15			
No.	KODE	JENIS	KG/Biji	Harga	Total
1	P1	Gelas Bening	3,2	400	12800
2	P2	Botol BM Bersih	6,7	2000	13400
3	P3	Botol Bening Bersih	17,5	3500	61250
4	P4	Plastik Sablon/Grenjeng	7,8	300	2340
5	P5	Botol Warna Bersih/Kotor	1,3	1500	1950
6	P6	Tutup Galon/Botol	4,7	3000	14100
7	P7	Bak	14,4	1500	21600
8	P9	Plastik Keras	20,3	300	6090
9	P10	Plastik Kresek	3,6	300	1080
10	P12	Plastik Bening	4,4	1000	4400
11	K1	Duplex	43,9	600	26340
12	K2	Glangsing	1,2	300	360
13	K3	Kardus	119,4	1300	155220
14	K4	P. Susu	6,6	2500	16500
15	K5	K. Campur/Majalah/Buku	12,3	1000	12300
16	LB	Batu gamping	3,6	500	1800
17	LK	Kaleng	6,3	1500	9450
18	LA	Aluminium	0,9	10000	9000
19	B1	Botol Sirup B	17,4	500	8700
20		Gerabah	1,3	1500	1950
21		Jelastik HUS	39,7	2000	79400
22					
23					
			336,5		459730

Waru, 3/10/2023
UNIT 15
RW 06

4. Sustainable

Konsep pemberdayaan masyarakat yang keempat menurut Suaib, (2023) dalam buku Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat yaitu hasilnya dapat dilestarikan oleh masyarakat sendiri sehingga menciptakan pemupukan modal dalam wadah lembaga sosial ekonomi setempat (*sustainable*). Keberlanjutan suatu program pemberdayaan merupakan salah satu indikator keberhasilan program. Artinya ketika masyarakat dapat secara mandiri melanjutkan program menunjukkan bahwa masyarakat telah mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat tidak dapat terjadi secara instan, yang berarti memerlukan proses belajar yang berkelanjutan hingga masyarakat mencapai kemandirian. Menurut Sugandhy dalam Amali et al, (2022) mengatakan pembangunan berkelanjutan adalah perubahan yang menuju ke arah positif atau lebih baik di dalam aspek sosial, ekonomi yang pelaksanaannya tidak mengabaikan aspek ekologi atau lingkungan dan sosial dimana seluruh lapisan masyarakat bergantung kepada aspek lingkungan. Keberhasilan penerapan pembangunan berkelanjutan memerlukan kebijakan, perencanaan dan proses pembelajaran sosial yang dilakukan secara terpadu. Memberikan pencerahan terhadap perubahan *mindset* masyarakat, disamping perubahan sikap dan ketrampilan.

Berdasarkan berbagai pernyataan di atas dapat diketahui bahwa upaya Bank Sampah Makmur Sejati untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat

dilakukan melalui perkembangan secara infrastruktur maupun secara pelayanan. Misalnya perbaikan posko untuk mengelola sampah, mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan gotong royong, membeli sarana dan prasarana seperti mobil *pick up*, alat penimbang dan pencacah sampah. Serta mengadakan lomba rutin setiap 17 Agustus untuk memberikan *reward* sekaligus menjaga partisipasi masyarakat. Pengembangan bank sampah unit juga dilakukan untuk mempermudah pelayanan. Segala perkembangan tersebut murni berasal dari masyarakat secara mandiri tanpa ada kerja sama ataupun pendampingan dari lembaga terkait.

Gambar 5. Timbangan di Bank Sampah Makmur Sejati

Sumber: Dokumentasi peneliti, September 2023



5. Replicable

Konsep pemberdayaan masyarakat yang kelima menurut Suaib, (2023) dalam buku Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat yaitu pengelolaan dana dan pelestarian hasil dapat dengan mudah digulirkan dan dikembangkan oleh masyarakat dalam lingkup yang lebih luas (*replicable*). Program pemberdayaan masyarakat dikatakan berhasil apabila masyarakat mampu secara mandiri meningkatkan kualitas hidup mereka tanpa adanya ketergantungan pada pihak penyelenggara program. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Menurut Hatu (2010) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membebaskan masyarakat dari ketergantungan dan memanfaatkan semua potensinya. Disisi lain selalu berkaitan dengan dua kelompok yang sering terkait yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Menurut Renoati dalam Zuliyah, (2020) program pemberdayaan banyak diarahkan pada masyarakat desa atas dasar pertimbangan dari beberapa

permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan, baik menyangkut masalah pengetahuan, ketrampilan, fasilitas maupun kemampuan ekonomi. Untuk itu proses pemberdayaan juga perlu dilakukan secara menyeluruh dalam berbagai aspek baik sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana serta ekonomi. Apabila ada suatu program pemberdayaan di daerah tertentu yang mampu memberikan dampak positif secara nyata dan menjadi solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam masyarakat, maka dapat memotivasi dan menjadi contoh bagi daerah lain untuk menerapkan program serupa.

Berdasarkan temuan di lapangan dapat diketahui bahwa perkembangan Bank Sampah Makmur Sejati bertumpu pada partisipasi kepada masyarakat setempat. Hambatan untuk mengembangkan bank sampah ini bisa berasal dari faktor cuaca yaitu musim hujan, serta pandemi Covid-19 yang membuat kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah berhenti dilakukan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan dengan membedakan harga antara sampah yang dipilah dengan tidak, serta menerima berbagai macam jenis sampah untuk pendapatan tambahan. Untuk penyaluran dana lewat tabungan, masyarakat dapat mengambil kapan saja tabungan yang mereka kumpulkan. Perkembangan juga dilakukan dengan membentuk bank sampah unit baik di masyarakat ataupun di sekolah-sekolah yang ada.

Gambar 6. Gudang penyimpanan Bank Sampah Makmur Sejati

Sumber: Dokumentasi peneliti, September 2023



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Makmur Sejati di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dilihat dari beberapa ukuran pemberdayaan menurut Suaib, (2023) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Acceptable*

Penerapan konsep *acceptable* dalam pemberdayaan masyarakat telah dilakukan dengan baik oleh pihak Bank Sampah Makmur Sejati. Misalnya pengurus dari Bank Sampah menjalankan tugasnya untuk memperkenalkan

dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Upaya tersebut dilakukan dengan melakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pendekatan secara bertahap kepada masyarakat.

2. *Accountable*

Penerapan konsep *accountable* dalam pemberdayaan masyarakat tidak dilakukan dengan maksimal. Tidak adanya laporan rutin terkait data setiap bulan yang diberikan kepada masyarakat. Apabila masyarakat ingin mengetahui mengenai pembukuan tentang dana dan jumlah sampah yang terkumpul, masyarakat harus datang ke posko secara langsung.

3. *Profitable*

Penerapan konsep *profitable* dalam pemberdayaan masyarakat telah berjalan dengan baik. Bank Sampah Makmur Sejati menjalankan peran sebagai sebuah program yang dapat memberikan keuntungan ekonomis bagi masyarakat lewat penukaran sampah menjadi uang dengan cara ditabung. Jadi semakin banyak sampah yang dikumpul dan disetorkan oleh masyarakat, maka semakin banyak pula tabungan yang mereka dapat.

4. *Sustainable*

Penerapan konsep *sustainable* dalam pemberdayaan masyarakat telah berjalan namun belum terlalu optimal. Bank Sampah Makmur Sejati memang dapat mengatasi segala hambatan dan permasalahan yang dihadapi secara mandiri. Namun tidak adanya bantuan modal secara rutin seperti *CSR* dari lembaga atau instansi terkait menandakan tidak adanya kolaborasi yang baik antara pemerintah setempat dengan pihak Bank Sampah Makmur Sejati.

5. *Replicable*

Penerapan konsep *replicable* dalam pemberdayaan masyarakat sudah berjalan dengan baik. Penyaluran dana tabungan kepada masyarakat berjalan lancar sehingga masyarakat dapat mengambil tabungan mereka kapan pun. Hasil dari pengelolaan bank sampah dapat terlihat dari perbaikan fasilitas yang ada dan pembentukan bank sampah unit

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Amali, L. N. A., Gani, H., & Katili, M. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan SDM Melalui Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(4), 727–738.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Kajian Ilmiah Humanika*, 21(1), 33–54.
- Hapsari, A. D., & Aulia, B. U. (2019). Tipologi Wilayah Peri Urban Kabupaten Sidoarjo Berdasarkan Aspek Fisik, Sosial, dan Ekonomi. *Jurnal Teknik ITS*, 7(2).

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 7 Nomor 1 (2025) 1 – 13 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v7i1.3812

- Nurritziana, B., Handayani, L., & Widiastuty, E. (2017). Determinan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Implikasinya Terhadap Kepercayaan Public-Stakeholders. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1), 28–47.
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 1–10.
- Sarinah, I., Sihabudin, A. A., & Suwarlan, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat, Universitas Galuh Pangandaran*, 5(4), 267–277.
- Suaib. (2023). Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. In *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Umar Nain). CV. Adanu Abimata.
- Wiseza, F. C., Ibermarza, U. A., & Kurniadi, S. (2020). Menggali Potensi Desa Melalui Anyaman Daun Mengkuang di Desa Baru Balai Panjang Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo. *Jurnal Pengabdian Kita*, 1(1).
- Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jdr.v28i1.5538>
- Zuliyah, S. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Menunjang Pembangunan Daerah. *Journal of Rural and Development*, 1(2), 151–160.